

Manajemen PAD dan Pengaruh Belanja Modal pada Pertumbuhan Bisnis dan Ekonomi Se-Bakorwil 1 Madiun

Nurharibnu Wibisono¹, Choirum Rendah Istiqaroh¹, Retno Iswati³,
Tatik Mulyati⁴

Email: choiurmrindah@unmer-madiun.ac.id², retnoiswati@unmer-madiun.ac.id³, tatikmulyati@unmer-madiun.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Merdeka Madiun

*Corresponding author: nurharibnu@unmer-madiun.ac.id¹

Abstract

This study aims to test the influence of capital spending on economic accretion mediated by Original Local Government Revenue (PAD) in districts/cities in Bakorwil 1 Madiun in 2012 - 2022. Secondary data is realization of capital expenditure and PAD was got from the situs of DJPK. Ministry of Finance RI and regional economic growth with GRDP proxies obtained from BPS for various districts/cities in Bakorwil 1 Madiun. This category of study is quantitative and explanatory approach. The data analysis method uses path analysis. The results of the partial direct influence research show that capital spending has no positive and insignificant effect on regional economic development, capital expenditure has a significant positive impact on PAD and PAD has a significant positive impact on regional economic accretion. The indirect effect concludes that PAD mediates the influence of capital spending on regional economic development.

Keywords: *Capital Expenditure, Regional Economic Growth, Regional Original Income*

Abstrak

Riset ini bermaksud menguji pengaruh Belanja Modal pada pertumbuhan ekonomi yang dimediasi oleh PAD pada Kabupaten/Kota di Bakorwil 1 Madiun tahun 2012 – 2022. Data skunder berupa realisasi Belanja Modal dan PAD diperoleh dari DJPK Kementerian Keuangan dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan proksi PDRB didapatkan dari BPS berbagai kabupaten/kota di Bakorwil 1 Madiun. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. *Path analysis* digunakan sebagai metode menganalisis data. Hasil penelitian pengaruh langsung secara parsial yaitu Pengeluaran Modal tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan pada peningkatan ekonomi, Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada PAD serta PAD berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tidak langsung menyimpulkan bahwa PAD memediasi pengaruh Belanja Modal pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Pendapatan Asli Daerah*

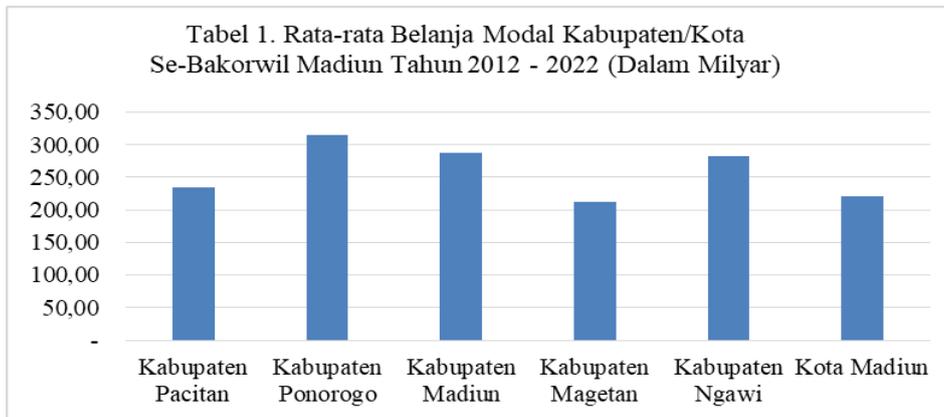
PENDAHULUAN

Di era otonomi daerah, pemerintah daerah berlomba-lomba mengelola pemerintahan dan menggali potensi sumber daya daerahnya sehingga bisa mandiri dan mewujudkan percepatan kesejahteraan warganya. “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014). Untuk menjalankan otonomi daerah, maka pemerintah pusat menurunkan kekuasaan desentralisasi kepada pemerintah daerah. “Desentralisasi bertujuan untuk pencapaian kemandirian daerah

khususnya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan daerah, pelayanan prima kepada masyarakat demi mengembangkan seluruh potensi daerah secara optimal” (Haryanto, 2017).

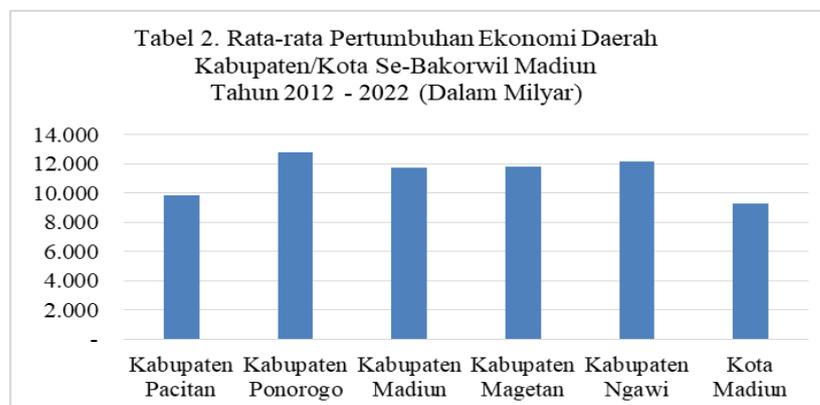
“Tugas pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu mengeluarkan belanja pemerintah dengan efektif untuk menopang aktivitas perekonomian seperti pembangunan sarana prasarana publik, selain itu dengan tepatnya mengalokasikan belanja pemerintah maka diharapkan pendapatan daerah juga dapat mengalami peningkatan” (Kusuma, 2016). Di samping bertujuan untuk peningkatan pelayanan publik, Belanja Modal diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Pembelanjaan modal buat belanja berupa mesin, peralatan, serta tanah, bangunan, gedung, irigasi dan jaringan, jalan, serta aktiva tetap lainnya. Pengeluaran Modal Kabupaten/Kota Se-Bakorwil Madiun Tahun 2012 – 2022 terlihat pada tabel 1, secara berturut-turut adalah Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, kabupaten Pacitan, Kota Madiun, serta Kabupaten Magetan.



Sumber : Data diolah dari website DJPK Kemenkeu Republik Indonesia

Pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota terus dikejar dalam rangka mencapai kemandirian daerah melalui penggalian potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan digunakan salah satu ukuran perkembangan ekonomi.



Sumber : Data diolah dari BPS Jawa Timur dan berbagai kabupaten/kota

“The circular economy affects economic growth through: a) The importance of development from an environmental sustainability perspective, b) Business innovation that takes into account environmental aspects, c) Recycling economic activities that do not reduce environmental quality, d) the importance of investing in recycling infrastructure and natural resources innovative”. (Safariyani dan Taufiqurahman, 2023). Dalam mengejar pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB Harga Konstan) Kabupaten/Kota Se-Bakorwil Madiun Tahun 2012 – 2022 nampak pada Tabel 2 yang paling besar adalah Kabupaten Ponorogo, disusul Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun, kabupaten Pacitan, dan Kota Madiun.

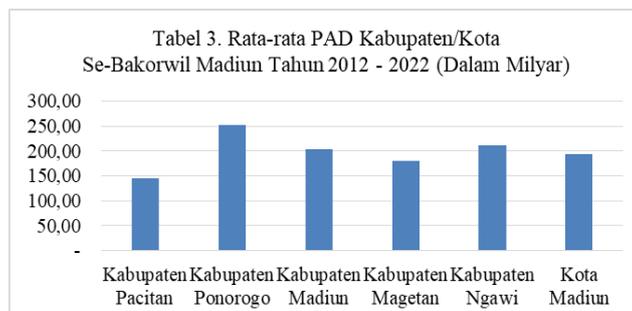
Riset sebelumnya menyimpulkan, belanja modal berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Saputra, Haliah serta Indrijawati: 2021; Wibowo dan Monalisa, 2019; Waryanto, 2017; Fitrah, Syaparudin, dan Emilia: 2021; Utami dan Indrajaya, 2019).

“PAD bisa dijadikan sebagai tolak ukur besarnya kemandirian suatu daerah dalam membiayai pembangunan daerah itu sendiri. Kualitas pelayanan publik yang semakin baik tentunya akan berpengaruh pada semakin sejahteranya masyarakat dan IPM juga akan meningkat” (Putra dan Ulupui, 2015). PAD berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Yunus dan Amirullah, 2019; Utami serta Indrajaya, 2019; Gafar, 2019; Monica dan Sa’roni, 2022). Penelitian lain menunjukkan sebaliknya, PAD tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Wau serta Mendrofa, 2022). PAD berpengaruh signifikan pada IPM (Verawaty dan Salwa, 2023).

Pengeluaran barang modal hendaknya digunakan untuk pembangunan infrastruktur sehingga bisa mendorong peningkatan PAD, misalnya pembangunan akses jalan dan pasar untuk menggerakkan roda ekonomi. Hal ini diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan PAD. Belanja modal berpengaruh positif serta signifikan pada PAD (Amrozi, 2016 dan Sa'adah, 2019).

Peningkatan PAD yang dialokasikan pada Belanja Modal untuk infrastruktur ekonomi diharapkan memicu perkembangan ekonomi. Belanja modal berpengaruh tidak langsung pada perkembangan ekonomi dengan PAD sebagai variabel intervening (Saputra, Haliah dan Indrijawati: 2021; Wibowo dan Monalisa, 2019).

Rata-rata PAD Kabupaten/Kota Se-Bakorwil Madiun Tahun 2012 – 2022 nampak pada Tabel 3, paling tinggi adalah Kabupaten Ponorogo disusul Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Magetan, dan kabupaten Pacitan.



Sumber : Data diolah dari website DJPK Kemenkeu Republik Indonesia

Peneliti tertarik untuk menelaah faktor PAD memediasi pengaruh Belanja Modal pada pertumbuhan ekonomi di Bakorwil 1 Madiun.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

“Teori Keynesian menyatakan kenaikan belanja pemerintah akan meningkatkan pengeluaran yang direncanakan, maka akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi” (Mankiw, 2007: 277). “Teori Keynes menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi” (Azwar, 2016). Rostow serta Musgrave (1996) menerangkan, pembentukan modal berupa pembangunan jalan raya serta infrastruktur, pembelian mesin-mesin, dan lain-lain adalah salah satu bagian pembangunan pertumbuhan ekonomi.

“Belanja modal merupakan belanja yang direalisasikan dalam bentuk pengadaan aset tetap maupun aset lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah, memiliki masa manfaat di atas dua belas bulan, serta memenuhi batas minimal nilai kapitalisasi aset” (Permendagri 77/2020).

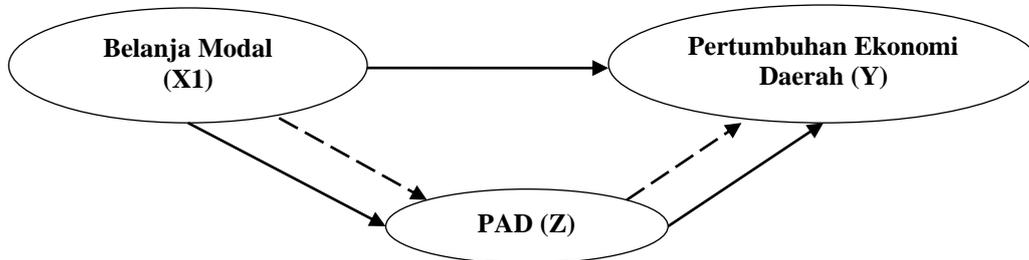
“Belanja modal ialah pengeluaran anggaran yang dilakukan oleh pemerintahan untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi masa manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Belanja modal yang digunakan oleh pemerintah dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya meliputi: a) Belanja tanah b) Belanja peralatan dan mesin c) Belanja bangunan dan gedung d) Belanja jalan, irigasi dan jaringan e) Belanja aset tetap lainnya f) Belanja aset lainnya”. (PP Nomor 12 tahun 2019)

Pertumbuhan ekonomi daerah ialah peningkatan per kapita melalui pendekatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), yaitu total barang serta jasa yang dihasilkan di suatu daerah. Perkembangan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Tingginya peningkatan ekonomi akan meningkatkan PAD. Selanjutnya PAD dialokasikan ke Belanja Modal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, infrastruktur, pendidikan serta kesehatan untuk masyarakat.

“Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi daerah saja tetapi pengetahuan dan teknologi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan inovasi yang dapat berguna untuk mengembangkan potensi daerah” (Kaur, 2016). “Salah satu target utama indikator pencapaian ekonomi makro suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan cepat” (Maqin dan Iwan, 2017).

Menurut Halim (2016), “Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Dalam PP Nomor 12 Tahun 2019 disebutkan “PAD terdiri dari daerah pajak, daerah retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lain yang sah. Adapun indikator variabel dari pendapatan asli daerah meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”.

Kerangka pemikiran penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Keterangan : Belanja Modal = BM; Pendapatan Asli Daerah = PAD;

Pertumbuhan Ekonomi Daerah = PED

————> = Hubungan Langsung; - - -> = Hubungan Tidak langsung

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Hubungan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

“Belanja modal yang digunakan untuk layanan publik akan lebih produktif daripada belanja modal yang digunakan untuk aparaturnya daerah” (Triyanto dkk, 2017). Bertambahnya belanja modal diharapkan bisa menjadi pemicu aneka investasi baru, meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan bisa mendorong peningkatan ekonomi daerah. “Tersedianya infrastruktur yang baik melalui pembangunan daerah dapat memicu terciptanya efisiensi di berbagai sektor dan meningkatnya produktivitas masyarakat sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan kesejahteraan” (Andirfa, 2016). Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Saputra, Haliah dan Indrijawati: 2021; Wibowo dan Monalisa, 2019; Waryanto, 2017; Fitriah, Syaparudin, dan Emilia: 2021; Utami dan Indrajaya, 2019).

H1 : Belanja Modal berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi daerah

b. Hubungan Belanja Modal pada PAD

Implementasi otonomi daerah mengharuskan Pemerintah Daerah untuk mandiri, tidak tergantung pada transfer DAU dan DAK. Pemerintah Daerah perlu terus menggali peluang PAD. Selanjutnya alokasi Belanja Modal oleh Pemerintah Daerah perlu diprioritaskan untuk penggalan potensi PAD sehingga pada masa berikutnya PAD bisa meningkat. Contohnya pembangunan jalan dan pasar yang bisa memperlancar roda ekonomi. Penelitian Amrozi (2016) serta Sa'adah (2019) menjelaskan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

H2 : Belanja Modal berpengaruh pada PAD

c. PAD berpengaruh pada peningkatan ekonomi daerah

PAD sangat dibutuhkan dalam mewujudkan otonomi daerah dan asas desentralisasi. PAD bersumber dari pajak serta retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Peningkatan PAD diharapkan mampu memacu peningkatan ekonomi daerah. PAD berpengaruh positif signifikan pada peningkatan ekonomi (Yunus dan Amirullah, 2019; Utami dan Indrajaya, 2019; Gafar, 2019; Monica dan Sa'roni, 2022). Penelitian lain menunjukkan sebaliknya, PAD tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Wau serta Mendrofa, 2022). PAD berpengaruh signifikan pada IPM (Verawaty dan Salwa, 2023).

H3 : Hubungan PAD pada pertumbuhan ekonomi

d. Hubungan Belanja Modal pada pertumbuhan ekonomi yang dimediasi oleh PAD (Pendapatan Asli Daerah)

PAD menjadi faktor kunci keunggulan suatu kabupaten/kota. Tingginya PAD bisa memberikan keleluasaan Pemerintah Daerah dalam merencanakan belanja modalnya untuk menunjang infrastruktur ekonomi. Pengeluaran modal berpengaruh tidak langsung pada peningkatan ekonomi dengan variabel intervening PAD (Saputra, Haliah dan Indrijawati: 2021; Wibowo dan Monalisa, 2019).

H4 : PAD memediasi pengaruh Belanja Modal pada peningkatan ekonomi daerah

METODE PENELITIAN

Kategori penelitian ini ialah kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori. Data skunder berupa realisasi Belanja Modal dan PAD didapatkan dari situs DJPK Kementerian Keuangan. Data sekunder pertumbuhan ekonomi diproksikan melalui PDRB harga konstan yang didapatkan dari Biro Pusat Statistik (BPS) dari berbagai kabupaten/kota di Bakorwil 1 Madiun.

Populasi penelitian adalah kabupaten/kota berjumlah 10 daerah di Bakorwil 1 Madiun yang berkedudukan di Kota Madiun. Selanjutnya dipilih sampel penelitian 6 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, serta Kota Madiun. Sampel kabupaten/kota yang dipilih karena Bakorwil 1 Madiun baru dibentuk lewat Perda Provinsi Jawa Timur No. 16 /2016 dengan cakupan 10 kabupaten/kota di mana sebelum penerbitan Perda tersebut hanya berjumlah 6 kabupaten/kota. Tahun penelitian yaitu 2012 - 2022. Jumlah n penelitian $6 \times 11 = 66$ data penelitian.

Variabel eksogen ialah Belanja Modal (X1). Variabel endogen yaitu pertumbuhan ekonomi daerah (Y) dan variabel mediasi adalah PAD (Z). Metode analisis data menggunakan path analysis dengan alat bantu software Smart PLS 3.

“Pengujian data statistik uji Q Square untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya” (Ghozali, 2016). Nilai Q-Square > 0 berarti model memiliki angka prediksi yang relevan. “Jika nilai Q-Square kurang dari 0 (nol), maka model kurang atau tidak memiliki predictive relevance” (Chin, 1998). Menurut Chin (1998), “nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33”. “Angka predictive relevance didapatkan dengan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2) \dots (1 - Rn^2)$ ” (Hair, 2011). Selanjutnya

dilakukan pengujian hipotesis langsung dan tak langsung (mediasi). Apabila Signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel X berpengaruh pada Y serta berpengaruh signifikan jika T Statistics $>$ T Table.

PEMBAHASAN

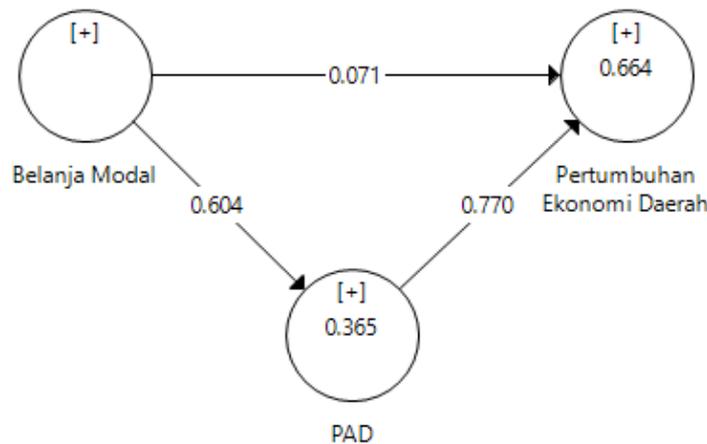
a. Manajemen PAD dan Pengaruhnya

Perhitungan *bootstrapping* menghasilkan koefisien jalur nilai terbanyak yaitu PAD pada pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,770. Kedua yaitu pengaruh modal belanja terhadap PAD sebesar 0,604. Terkecil adalah pengaruh modal belanja pada pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,071. Semua variabel model menghasilkan koefisien jalur positif. Artinya, semakin besar nilai koefisien jalur variabel bebas pada variabel terikat, menunjukkan semakin besar pengaruh variabel tersebut.

Perhitungan *inner model* menunjukkan R² PAD sebesar 0,365 artinya PAD dapat dijelaskan oleh Belanja Modal sebesar 36,5% termasuk kategori pengaruh sedang. R² Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,664, artinya Pertumbuhan Ekonomi bisa ditunjukkan oleh Belanja Modal (X) serta PAD (Z) sebanyak 66,4% termasuk kategori pengaruh sedang mendekati kuat.

Goodness of fit dihitung melalui *Q-Square*.

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,365) \times (1 - 0,664)] \\
 &= 1 - (0,635 \times 0,336) \\
 &= 1 - 0,213 \\
 &= 0,787
 \end{aligned}$$



Sumber: Output Smart PLS, 2023

Gambar 2: Hasil Koefisien

Nilai *Q-Square* sebesar 0,787 berarti model riset sebanyak 78,7% bisa diterangkan melalui data riset. Tinggalan 20,3% dijelaskan oleh selain model riset sekarang. Jadi model riset sekarang telah mempunyai *goodness of fit* bagus.

Tabel 4 : Path Coefficients (Total Effect)

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	T Statistics	Signifikan	Deskripsi
H1	BM → PED	0,071	0,920	0,358	Tidak Sig.
H2	BM → PAD	0,604	7,567	0,000	Signifikan
H3	PAD → PED	0,770	11,638	0,000	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS, 2023

H1: Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi

Belanja Modal mempengaruhi perkembangan ekonomi dengan angka signifikan $0,358 > 0,05$ serta T Statistik $0,920 < 1,998$ (T Tabel). Artinya, Belanja Modal tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan pada perkembangan ekonomi di Bakorwil 1 Madiun sehingga Hipotesis 1 ditolak.

H2: Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada PAD

Belanja Modal mempengaruhi PAD menghasilkan angka signifikan $0,000 < 0,05$ dan T Statistik $7,567 > 1,998$ (T Tabel). Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada PAD di Bakorwil 1 Madiun sehingga Hipotesis 2 diterima. Nilai koefisien $0,604$, artinya jika Belanja Modal naik satu satuan unit, maka perkembangan ekonomi mengalami kenaikan senilai $60,4\%$ dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

H3: PAD berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi

PAD mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah menghasilkan nilai T Statistik $11,638 > 1,998$ (T Tabel) dan angka signifikan $0,000 < 0,05$. PAD berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Bakorwil 1 Madiun sehingga Hipotesis 3 diterima. Nilai koefisien sebesar $0,770$ berarti jika PAD meningkat satu satuan unit, maka perkembangan ekonomi daerah akan naik sebanyak 77% dengan anggapan variabel eksogen lain tetap.

Tabel 5 : Efek Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	T Statistics	Signifikan	Deskripsi
H4	BM → PAD → PED	0,465	6,369	0,000	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS, 2023

H4: Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi yang dimediasi oleh PAD

Pengaruh Belanja Modal pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah yang dimediasi oleh PAD menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,465$, T Statistik $6,369 > 1,998$ (T Tabel) dan angka signifikan $0,000 < 0,05$. Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada perkembangan ekonomi melalui mediasi PAD di Bakorwil 1 Madiun sebesar

0,465. Pengaruh tidak langsung sebanyak 0,465. Jika Belanja Modal naik satu satuan unit maka perkembangan ekonomi daerah dapat meningkat secara tidak langsung melalui PAD sebesar 46,5%. Pengaruh ini bersifat positif. Kesimpulannya Hipotesis 4 diterima.

b. Pengaruh Belanja Modal pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pengujian hipotesis menunjukkan jika Belanja Modal tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan pada perkembangan ekonomi di Bakorwil 1 Madiun. Artinya belanja modal tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Bakorwil 1 Madiun. Hasil ini bertentangan dengan kesimpulan riset sebelumnya yang menjelaskan, belanja modal berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi (Saputra, Haliah dan Indrijawati: 2021; Wibowo dan Monalisa, 2019; Waryanto, 2017; Fitrah, Syaparudin, dan Emilia: 2021; Utami dan Indrajaya, 2019).

Tahun 2020 dan 2021 berlangsung wabah covid-19 mengakibatkan kebijakan alokasi Belanja Modal banyak dialokasikan pada penanganan wabah covid-19 di Bakorwil 1 Madiun juga di seluruh Indonesia. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi rendah bahkan minus. Pada tahun setelahnya perekonomian juga baru mulai bangkit. Seyogyanya Belanja Modal terutama untuk pengadaan infrastruktur sehingga bisa mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kemakmuran masyarakat. “Penyebaran infrastruktur pembangunan yang merata dan berkualitas di daerah memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyebar sampai ke penjuru negeri” (Waryanto, 2017). Hal ini perlu menjadi fokus perhatian pemerintah daerah supaya senantiasa mendorong kuantitas serta kualitas alokasi pengeluaran modal melalui perencanaan dan prioritas yang baik. Pemerintah perlu mencari akar permasalahan, setelah infrastruktur pendorong ekonomi sudah memadai dibangun apakah ada faktor lain penghambat kemajuan ekonomi.

“Teori Keynesian menyatakan kenaikan belanja pemerintah akan meningkatkan pengeluaran yang direncanakan, maka akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi” (Mankiw, 2007: 277). Rostow dan Musgrave (1996) menjelaskan hubungan investasi pemerintah dengan fase pembangunan ekonomi. Di fase awal pemerintah perlu investasi penyediaan peralatan dan aset yang sangat besar guna kepentingan masyarakat. Berikutnya peningkatan investasi pemerintah dan swasta terus diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Fase ini, tingginya belanja pemerintah digunakan untuk penyediaan barang serta jasa untuk masyarakat dalam jumlah besar serta kualitas yang bagus dampak dari pertumbuhan ekonomi pada fase awal. Selanjutnya pada fase lanjut belanja pemerintah beralih dari penyediaan peralatan dan aset ke belanja kegiatan sosial.

c. Pengaruh Belanja Modal pada PAD

Kesimpulan riset saat ini Belanja Modal berpengaruh positif signifikan p PAD di Bakorwil 1 Madiun. Artinya Belanja Modal mampu mendukung peningkatan PAD di Bakorwil 1 Madiun. Hasil riset sekarang sesuai dengan kesimpulan riset berikutnya, belanja modal berpengaruh positif serta signifikan terhadap PAD (Amrozi, 2016 dan Sa'adah, 2019).

Belanja modal perlu diprioritaskan untuk penggalan potensi PAD supaya PAD dapat terus naik di masa yang akan datang. PAD yang tinggi dapat mengurangi ketergantungan pendanaan terhadap Pemerintah Pusat. Melalui besaran PAD menunjukkan kemandirian suatu daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan.

d. Pengaruh PAD pada Pertumbuhan Ekonomi

Kesimpulan penelitian menyimpulkan, PAD berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Bakorwil 1 Madiun. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan PAD mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil riset ini mendukung riset sebelumnya, PAD berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Yunus serta Amirullah, 2019; Utami serta Indrajaya, 2019; Gafar, 2019; Monica dan Sa'roni, 2022). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian, PAD tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Wau serta Mendrofa, 2022). PAD berpengaruh signifikan pada IPM (Verawaty dan Salwa, 2023).

Melalui peningkatan PAD, Pemerintah Daerah lebih dapat berkreasi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah. PAD dapat pula dialokasikan pada program-program yang dapat menstimulus peningkatan ekonomi daerah, misalnya pemberdayaan UMKM, pertanian, dan lain-lain.

e. Manajemen PAD dan Pengaruhnya terhadap Belanja Modal pada Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan Belanja Modal berpengaruh secara positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi melalui mediasi PAD di Bakorwil 1 Madiun. Artinya PAD mampu memediasi pengaruh Belanja Modal pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil riset ini mendukung kesimpulan riset, Belanja Modal berpengaruh tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi dengan PAD sebagai variabel intervening (Saputra, Haliah dan Indrijawati: 2021; Wibowo dan Monalisa, 2019).

Pengadaan sarana dan prasarana yang berasal dari alokasi modal belanja secara prioritas dan kintinyu dapat meningkatkan pelayanan sektor publik yang berakibat pada peningkatan PAD. “Semakin besar nilai Pendapatan Asli Daerah maka semakin besar pula sumber dana yang dihasilkan dari daerah tersebut, sehingga memberikan stimulus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonominya akan semakin meningkat” (Gafar, 2019).

Pengadaan barang modal menjadi faktor penting dalam pembangunan. Belanja Modal harus mampu mendorong investasi pemerintah seperti perbaikan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Selanjutnya Belanja Modal perlu didorong untuk peningkatan perekonomian di daerah seperti pembangunan pasar, pariwisata, BUMD, dan lain-lain. Berikutnya kesempatan berinvestasi perlu dibuka untuk sektor swasta untuk bersama-sama membangun ekonomi daerah.

Namun dalam pemanfaatan PAD dan penggunaan Barang Modal untuk mengejar pertumbuhan ekonomi Pemerintah Daerah perlu memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana serta berdasarkan skala prioritas. Hal ini agar tercapai pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Belanja Modal tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan pada perkembangan ekonomi di Bakorwil 1 Madiun. Artinya belanja modal tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Bakorwil 1 Madiun. Belanja Modal berpengaruh positif signifikan pada PAD di Bakorwil 1 Madiun. Artinya Belanja Modal mampu mendukung peningkatan PAD di Bakorwil 1 Madiun. PAD berpengaruh positif signifikan pada perkembangan ekonomi daerah di Bakorwil 1 Madiun. Interpretasinya adalah peningkatan PAD mampu mendorong perkembangan ekonomi. PAD mampu memediasi pengaruh Belanja Modal pada perkembangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. (2016). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Amrozi, Akhmad Imam. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 1(1): 1-12.
- Andirfa, Mulia. (2016). Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 5(3): 30-38.
- Azwar (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 20 (2), 149-167. DOI: <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336
- Fitrah, Haikal Redho; Syaparudin; dan Emilia. (2021). Pengaruh belanja modal dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 10(2), 123-134
- Gafar, Akbar Abdul. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kinerja Keuangan serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan*
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Haryanto, Joko Tri. (2018). Kemandirian Daerah Dan Prospek Ekonomi Wilayah Kalimantan. *Indonesian Treasury Review*, 3(4), 312-328. DOI <https://doi.org/10.33105/itrev.v3i4.88>
- Kaur, Masjinder. (2016). Knowledge in the Economic Growth of Developing Economies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 8 No. 2, 205- 212.
- Kusuma, Hendra. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p01>
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maqin, R. Abdul dan Iwan Sidharta. (2017). The Relationship of Economic Growth with Human Development and Electricity Consumption in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7 (3),201-207.

- Monica, Firda dan Sa'roni, Chairul. (2022). Pengaruh PAD, DBH, DAU dan DAK terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 819-833. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7031>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan Provinsi Jawa Timur dan dijabarkan melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 134 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur.
- Putra, Putu Gde Mahendra dan Ulupui, I Gusti Ketut Agung. (2015). PAD, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (3), 863-877.
- Rostow dan Musgrave. (1996). *Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Perencanaan Pembangunan*. Terjemahan oleh Drs. Benyamin Molan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Safariyani, Eva & Taufiqurrohman, Endang. (2023). Literature Review The Influence Of The Circular Economy On Economic Growth. *EKSIS*, Vol. 1(7). 183-198. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/1102>
- Saputra, Muh. Resa; Haliah; dan Indrijawati, Aini. (2021). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), Hal. 129-134. DOI: <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14810>
- Triyanto, Danang, Setyo Tri Wahyudi dan Candra Fajri Ananda. 2017. The Effect of Capital Expenditure on Local Own-Source Revenue: Study In East Java Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2), 137-144.
- Utami, Desak Nyoman dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2019). Pengaruh Pad Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota se-Bakorwil 1 Madiun. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(10)
- Verawaty dan Salwa, Siti. (2023). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, Silpa, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 37-55.
- Waryanto, Puput. (2017). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. 1(2): 35-55.

Wau, Marselino dan Mendrofa, Kristiurman Jaya. (2022). Efektivitas Dana Perimbangan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 163-166. DOI:<https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3523>

Wibowo, Anshor dan Monalisa. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* Desember, 3(2), Hal. 212-225. DOI: <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.185>

Yunus, Said., dan Amirullah. (2019). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-kabupaten di Provinsi Aceh). *Jurnal Samudra Ekonomika*. 3(2): 186-193.

<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>

BPS Jawa Timur dan berbagai kabupaten/kota di Bakorwil 1 Madiun